

ANALISIS LAPANGAN KERJA SEKTORAL DI PROPINSI SUMATERA UTARA

M. Akbar Siregar

Staf Pengajar PS MMA Program Pascasarjana UMA, Medan

ABSTRAK

Permasalahan tenaga kerja di Sumatera Utara merupakan masalah yang mendapat perhatian menyeluruh dan terpadu. Salah satu esensi terpenting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang akan masuk ke pasar kerja. Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data *time series* dan dianalisis dengan menggunakan model persamaan linier berganda. Hasil uji model secara serentak menjelaskan bahwa masing-masing variabel memberikan pengaruh positif terhadap lapangan kerja sektoral di Sumatera Utara dan khusus pada IHK adalah positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi memberi dampak yang serius bagi kesejahteraan dan tidak memberi pengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja secara nyata, sehingga dianggap inflasi membebani tingkat kehidupan masyarakat karena salah satunya tingkat upah tetap. Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara diharapkan lebih serius lagi dalam memperhatikan perkembangan sektor primer dimana sektor ini memiliki berbagai keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti penyerap angkatan kerja, penyedia kebutuhan pokok atau juga penyedia bahan baku kebutuhan industri serta sumber modal untuk pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Utara yang akan datang.

Kata Kunci : tenaga kerja, Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi, sektor ekonomi.

PENDAHULUAN

Penurunan persentase lapangan kerja pada sektor pertanian di Propinsi Sumatera Utara antara lain disebabkan karena semakin berkembangnya sektor non pertanian, pada beberapa daerah kabupaten dan kota misalnya telah berdiri beberapa kawasan industri yang menjadi daya tarik penduduk untuk mencari pekerjaan pada sektor lainnya, dimana tingkat upah dari sektor sektor jasa maupun sektor Industri yang jauh lebih besar dari sektor pertanian

Penduduk Sumatera Utara yang berkerja menurut lapangan usaha (BPS, 2001).

Di Propinsi Sumatera Utara mata pencarian penduduk masih didominasi oleh sektor primer (Pertanian). Untuk sektor sekunder (Industri) serta sektor tertier (Jasa) walaupun dari hasil produksi mengalami peningkatan tetapi manfaatnya secara umum belum dapat menggantikan fungsi sektor primer khususnya dalam peluang menyediakan

lapangan pekerjaan bagi masyarakat Sumatera Utara (BPS, 2001).

Penelitian ini menganalisis masalah Lapangan kerja sektoral di Propinsi Sumatera Utara dari tahun 1980 sampai tahun 2002, dengan menggunakan model linear dan meninjaunya melalui teori keseimbangan pasar tenaga kerja. Secara khusus tujuan dari penelitian ini akan dijabarkan untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut :

1. Mengkaji pengaruh dari PDRB Propinsi Sumatera Utara terhadap penciptaan jumlah tenaga kerja secara sektoral.
2. Mengkaji pengaruh dari perubahan jumlah investasi di Propinsi Sumatera Utara terhadap penciptaan jumlah tenaga kerja secara sektoral.
3. Mengkaji pengaruh dari penambahan penduduk berdasarkan usia kerja yang memasuki pasar kerja (angkatan kerja) terhadap penciptaan tenaga kerja secara sektoral

METODE PENELITIAN

Penelitian memfokuskan kepada masalah ketenagakerjaan di Propinsi Sumatera Utara, dimana pembahasan dalam penelitian mencakup beberapa indikator perekonomian seperti Angkatan Kerja, PDRB, Jumlah Investasi di Propinsi Sumatera Utara terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral. Namun beberapa faktor-faktor

ekonomi lainnya yang tidak disebutkan tidak dibahas didalam penelitian ini.

Penelitian keseluruhannya menggunakan data sekunder berbentuk data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara dan juga dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Sumatera Utara didalam berbagai tahun penerbitan (BPS, 1998, BPS 1983-2002). Sedangkan perincian instansi perolehan data yang digunakan dalam penelitian terbagi atas dua bahagian yaitu data pokok dan data pendukung.

Berdasarkan kepada penelitan sebelumnya dan landasan teori (Gujarati, 1978) serta kerangka konsep telah dapat dibentuk model persamaan linear penyerapan tenaga kerja sektoral yaitu sebagai berikut :

$$TKSU = \alpha^1 + \alpha^2 PDRB + \alpha^3 JISU + \alpha^4 AKSU + \mu_1 \dots\dots (i)$$

Dimana : α^1 = adalah intercept, α^2 , α^3 , α^4 = adalah koefisien korelasi model μ_1 = adalah kesalahan pengganggu dalam model, TKSU= Jumlah Tenaga Kerja di Propinsi Sumatera Utara (satuan orang), PDRB= Produk Domestik Regional Bruto di Propinsi Sumatera Utara (satuan rupiah), JISU= Jumlah Investasi di Propinsi Sumatera Utara (satuan Rupiah), AKSU= Angkatan Kerja di Propinsi Sumatera Utara (satuan orang).

Model (i) tersebut dinyatakan sebagai model umum didalam penelitian ini yang kemudian melalui model (i) telah dapat diuraikan kepada model analisis atas tiga sektor ekonomi yaitu sebagai berikut ;

Model penyerapan tenaga kerja untuk sektor pertanian adalah :

$$TKSP = \beta^1 + \beta^2 PDRB + \beta^4 JISU + \beta^5 AKSU + \mu_2 \dots \dots \dots (ii)$$

Dimana: β^1 = adalah intercept, β^2 , β^3 , β^4 = adalah koefisien korelasi, μ_2 = adalah kesalahan pengganggu, TKSP = Jumlah Tenaga Kerja sektor Pertanian di Propinsi Sumatera Utara (orang), PDRB = Produk Domestik Regional Bruto di Propinsi Sumatera Utara (Rp), JISU = Jumlah Investasi di Propinsi Sumatera Utara (Rp), AKSU = Angkatan Kerja di Propinsi Sumatera Utara (orang)

Model dalam penyerapan tenaga kerja untuk sektor Industri adalah ;

$$TKSI = \lambda^1 + \lambda^2 PDRB + \lambda^4 JISU + \lambda^5 AKSU + \mu_3 \dots \dots \dots (iii)$$

Dimana : λ^1 = adalah intercept, λ^2 , λ^3 , λ^4 = adalah koefisien korelasi, μ_3 = adalah kesalahan pengganggu, TKSI = Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Propinsi Sumatera Utara (orang), PDRB = Produk Domestik Regional Bruto di Propinsi Sumatera Utara (Rp.), JISU = Jumlah Investasi di Propinsi Sumatera Utara (Rp), AKSU = Jumlah Angkatan Kerja di Propinsi Sumatera Utara (orang).

Model penyerapan tenaga kerja untuk sektor jasa adalah ;

$$TKSJ = \varphi^1 + \varphi^2 PDRB + \varphi^4 JISU + \varphi^5 AKSU + \mu_4 \dots \dots \dots (iv)$$

Dimana : φ^1 = adalah intercept, φ^2 , φ^3 , φ^4 = adalah koefisien korelasi, μ_4 = adalah kesalahan pengganggu, TKSJ = Jumlah Tenaga Kerja sektor Jasa di Propinsi Sumatera Utara (orang), PDRB = Produk Domestik Regional Bruto di Propinsi Sumatera Utara (Rp), JISU = Jumlah Investasi di Propinsi Sumatera Utara (Rp), AKSU = Jumlah Angkatan Kerja di Propinsi Sumatera Utara (orang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada bahagian latar belakang masalah, maka diketahui bahwa penduduk usia kerja di Propinsi Sumatera Utara jumlahnya semakin meningkat, pada tahun 1989 penduduk usia kerja di Propinsi Sumatera Utara sebesar 71,44 %, angka ini meningkat menjadi 74,96 %, pada tahun 1998. Sementara tingkat partisipasi angkatan kerja juga meningkat dari 57,48 % pada tahun 1995 menjadi 58,62 % pada tahun 1998, dengan rincian 92,47 % dari angka persentase tahun 1998 telah mendapatkan pekerjaan dan sisanya adalah pengangguran.

Struktur lapangan pekerjaan terbesar didominasi oleh sektor pertanian, dimana pada tahun 1998

sekitar 53,73 % dari penduduk Propinsi Sumatera Utara berkerja pada sektor pertanian, kemudian sebanyak 11,14 % berkerja disektor industri dan pertambangan sisanya 35,13% berkerja pada sektor jasa dan lainnya.

Hasil analisis regresi untuk Tenaga Kerja Sektor Pertanian (model ii) disajikan pada Tabel 1, hasil analisis regresi untuk Tenaga Kerja Sektor Industri Propinsi Sumatera Utara (sebagai model iii) disajikan pada Tabel 2 dan hasil analisis regresi untuk Tenaga Kerja Sektor Jasa Propinsi Sumatera Utara (model iv) disajikan pada Tabel 3.

Pembahasan hasil serta analisa regresi atas ketiga sektoral tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara dirangkum pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 telah dapat dilakukan interpretasi setiap variabel dari ketiga model sektoral tenaga kerja di Propinsi Sumatera Utara yaitu sebagai berikut :

Variabel PDRB Terhadap Tenaga Kerja Sektoral

Perolehan hasil atas ketiga model regresi, yakni variabel PDRB Sumatera Utara terhadap pertumbuhan Tenaga Kerja Sektoral Propinsi Sumatera Utara bertanda yang positif, variabel ini bersifat in- elastis dan signifikan sehingga sesuai dengan hipotesis satu (1) dari penelitian ini. Maka dapat disimpulkan perolehan hasil

ini adalah sebagaimana penelitian Darjanto (2001) yang menyebutkan PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Tenaga Kerja Nasional.

Variabel JISU Terhadap Tenaga Kerja Sektoral.

Perolehan hasil atas ketiga model regresi, yakni variabel JISU terhadap pertumbuhan Tenaga Kerja Sektoral Propinsi Sumatera Utara bertanda yang positif, variabel bersifat in elastis pada sektor pertanian dan jasa namun elastis pada sektor industri. Variabel ini juga terlihat signifikan, sehingga sesuai dengan hipotesis dua (2) pada penelitian ini. Disimpulkan perolehan hasil ini masih sebagaimana hasil penelitian Astuti (2002) yang menyebutkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan elastis dipengaruhi peningkatan total tabungan nasional kepada investasi sehingga akan mempercepat proses pembangunan nasional. Sehingga disimpulkan hasil dari penelitian ini masih senada dengan hasil penelitian Astuti Umi (2002).

Variabel AKSU Terhadap Tenaga Kerja Sektoral.

Perolehan hasil atas ketiga model regresi, yakni variabel AKSU terhadap pertumbuhan Tenaga Kerja Sektoral Propinsi Sumatera Utara bertanda yang positif, variabel bersifat inelastis dan signifikan. Dapat disimpulkan perolehan

hasil regresi ini sebagaimana penelitian Astuti (2002) yang menyebutkan sektor pertanian masih merupakan tumpuan penyediaan lapangan kerja secara nasional. Pada periode tahun 1990 – 1996, proporsi lapangan kerja sektor pertanian mengalami penurunan, tetapi masih tetap merupakan penyumbang

lapangan kerja yang dominan secara nasional. Penyebab penurunan ini adalah Lapangan kerja di pedesaan masih terbatas sementara terjadi peningkatan kualitas pendidikan juga ditemui perbedaan tingkat upah diantara desa dan kota serta peluang mendapatkan pekerjaan dikota yang lebih besar.

Tabel 1. Hasil Regresi dan Koefisien serta Elastisitas Model (ii).

Variabel	β	Std. Error	T
(Constant)	4.938	2.652	1.862
LnPDRB	0.680	0.010	6.970
LnJISU	0.458	0.199	2.304
LnAKSU	0.124	0.022	5.640
R Square	: 0,997		
Durbin Watson	: 2,230		
F	: 2251,122		

- a. Predictors: (Constant), LnPDRB, LnJISU, LnAKSU,
 b. Dependent Variable: LnTKSP.
 c. Sumber : Print out SPSS

Tabel 2. Ringkasan Hasil Regresi dan Koefisien serta Elastisitas Model (iii)

Variabel	B	Std. Error	t
(Constant)	-4.567	3.468	-1.317
LnPDRB	0.068	0.013	5.323
LnJISU	1.026	0.260	3.943
LnAKSU	0.194	0.029	6.755
R Square	: 0,997		
Durbin Watson	: 2,489		
F	: 2321,710		

- a. Predictors: (Constant), LnPDRB, LnJISU, LnAKSU,
 b. Dependent Variable: LnTKSI. c. Sumber : Print out SPSS

Tabel 3. Hasil Regresi dan Koefisien serta Elastisitas Model (iv)

Variabel	β	Std. Error	t
(Constant)	3.508	2.817	1.245
LnPDRB	0.700	0.010	6.764
LnJISU	0.520	0.211	2.461
LnAKSU	0.136	0.023	5.840
R Square	: 0,997		
Durbin Watson	: 2,586		
F	: 2270,741		

- a. Predictors: (Constant), LnPDRB, LnJISU, LnAKSU.
 b. Dependent Variable: LnTKSJ. c. Sumber : Print out SPSS

Tabel 4. Ringkasan atas Hasil Regresi dari Koefisien serta Elastisitas Sektoral Tenaga Kerja di Propinsi Sumatera Utara.

Model	Model : (ii) Tenaga Kerja Sektor Pertanian			Model (iii) Tenaga Kerja Sektor Industri.			Model (iv) Tenaga Kerja Sektor Jasa		
	Variabel Estimasi	Hipotesis (H ^a)	Elastisitas	Signifikansi	Hipotesis (H ^a)	Elastisitas	Signifikansi	Hipotesis (H ^a)	Elastisitas
PDRB	terima	inelastis	99,98%	terima	inelastis	99,98%	terima	inelastis	99,98%
JISU	terima	inelastis	95 %	terima	elastis	99,98%	terima	inelastis	95 %
AKSU	terima	inelastis	99,98%	terima	inelastis	99,98%	terima	inelastis	99,98%

Walaupun pada saat ini telah mulai terjadi pergeseran sektoral di Propinsi Sumatera Utara dari sektor pertanian kepada sektor industri, namun saja keberadaan transformasi sektoral tersebut masih perlu dilihat secara khusus karena investasi sektor industri masih perlu dilihat dari beberapa faktor seperti perlu adanya kemudahan regulasi terutama tentang perizinan, ketersediaan tanah, ketersediaan keahlian tenaga kerja di daerah pada bidang tertentu sesuai dengan jenis yang akan diinvestasikan, stabilitas politik dan suasana keamanan dan ketertiban yang kondusif.

Angkatan Kerja di Propinsi Sumatera Utara terhadap pertumbuhan Tenaga Kerja Sektoral Propinsi Sumatera Utara memiliki tanda yang positif, variabel bersifat in-elastis dan signifikan namun keberadaan tenaga kerja sektoral di Propinsi Sumatera Utara tersebut tidak seluruhnya bersumber dari angkatan kerja Propinsi Sumatera Utara, tetapi diduga juga

bersumber dari luar Propinsi Sumatera Utara, disamping itu juga dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk usia kerja yang masuk ke pasar kerja relatif tinggi sehingga mempengaruhi penawaran tenaga kerja sektoral, hal ini dijelaskan melalui variabel angkatan kerja yang bersifat tidak elastis didalam menyikapi pertumbuhan tenaga kerja sektoral di Propinsi Sumatera Utara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil Estimasi model dalam penelitian ini melalui Metode Ekonometrika klasik "*Method of Ordinary Least Squares*" (OLS) menjelaskan bahwa masing-masing variabel memberikan pengaruh positif terhadap lapangan kerja sektoral di Sumatera Utara.

Dari hasil uji estimasi model antara PDRB Propinsi Sumatera Utara terhadap pertumbuhan Tenaga Kerja

Sektoral Propinsi Sumatera Utara memiliki tanda yang positif bersifat in-elastis dan signifikan. Hal ini menunjukkan PDRB yang berasal dari sektor pertanian adalah *leading sector* di Sumatera Utara selama tahun 1978 sampai 2002 sekaligus penyerap tenaga kerja yang terbesar.

Jumlah Investasi Sumatera Utara terhadap pertumbuhan Tenaga Kerja Sektoral Propinsi Sumatera Utara bertanda yang positif, variabel bersifat in-elastis dan signifikan terhadap pertumbuhan.

Angkatan Kerja di Propinsi Sumatera Utara terhadap pertumbuhan Tenaga Kerja Sektoral Propinsi Sumatera Utara memiliki tanda yang positif, variabel bersifat in-elastis dan signifikan namun keberadaan tenaga kerja sektoral di Propinsi Sumatera Utara tersebut tidak seluruhnya bersumber dari angkatan kerja Propinsi Sumatera Utara, tetapi diduga juga bersumber dari luar Propinsi Sumatera Utara.

Saran

Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Utara untuk lebih serius dalam memperhatikan perkembangan sektor

primer dimana sektor ini memiliki berbagai keunggulan dibandingkan sektor lain seperti penyerap angkatan kerja, penyedia kebutuhan pokok atau juga penyedia bahan baku kebutuhan industri serta sumber modal bagi pertumbuhan ekonomi mendatang.

Pemerintah disarankan untuk mengontrol arus migrasi tenaga kerja, dan meningkatkan kualitas dari tenaga kerja agar mampu bersaing dipasar global

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, U. P. 2002. Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik. (1983 s/d 2002). Sumatera Utara Dalam Angka. BPS Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Badan Pusat Statistik, 2001. Sensus Penduduk 2000. Sumatera Utara Dalam Angka. BPS Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Badan Pusat Statistik Kerjasama dengan Bappeda Propinsi Sumatera Utara. 1998. Perkembangan dan Analisis Indikator Dinamis Keseimbangan Penduduk Sumut. BPS Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Darjanto, A. 2001. Analisis Struktural Lapangan Kerja di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Moneter, 2001 Makalah Ilmiah Falsafah Sains, PPs 702, Program Doktorat Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Gujarati, D. 1978. Dasar Ekonometrika, Alih bahasa Sumarno Zain. Penerbit Erlangga. Jakarta.